

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sekolah atau madrasah memiliki peran serta tanggungjawab untuk menyiapkan anak didiknya agar siap menghadapi perkembangan zaman, untuk itu sekolah harus memaksimalkan kinerja guru serta karyawan dalam memfasilitasi peserta didik. Guru BK merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar potensi yang ada pada diri individu mampu tumbuh dan berkembang. Karena bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu mengembangkan potensial yang dimiliki, mengenali diri sendiri dan mengatasi persoalan-persoalan sehingga ia mampu menentukan jalan hidupnya secara bertanggungjawab tanpa tergantung pada orang lain (Rahman, 2003:13).

Fungsi dari pendidikan menengah adalah mengembangkan nilai-nilai dan sikap rasa keindahan dan harmoni, pengetahuan, kemampuan, dan ketrampilan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi atau untuk hidup di masyarakat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sedangkan tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, hidup sehat, memperluas pengetahuan dan seni, memiliki keahlian dan ketrampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Seiring dengan zaman yang semakin modern ini pendidikan di perguruan tinggi sangatlah penting untuk menyiapkan siswa dan siswinya menjadi pribadi yang mampu mengembangkan bangsanya. Selain itu dari segi lapangan pekerjaan untuk orang-orang yang hanya lulusan sekolah menengah akan mengalami sedikit kesulitan untuk mencapai posisi

yang diinginkan sehingga ketika seseorang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan sedikit lebih mudah mencari lapangan pekerjaan sesuai dengan yang diinginkan.

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka bimbingan dan konseling menjadi salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan untuk di sekolah-sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan minat yang ada dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi (Sukardi, 2008:1).

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa layanan bimbingan konseling yang diberikan pihak sekolah salah satunya adalah program layanan konseling kelompok. Program layanan konseling kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (konseling) kepada klien (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam kelompok tersebut harus diwujudkan aktivitas bimbingan yang membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan dan pemecahan masalah individu (siswa) yang ada dalam kelompok tersebut. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier). Setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya. Masalah-masalah tersebut "dilayani" melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok.

Masalah yang timbul pada siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden adalah rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya terjadi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden Subang saja tapi juga di wilayah Kabupaten Subang

Pada penelitian awal yang dilakukan di madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden, berdasarkan data yang diambil dapat dilihat pada tabel bahwa selama lima tahun terakhir, peningkatan jumlah siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi hanya mengalami peningkatan beberapa persen saja.

Tabel 1

Prosentrase jumlah siswa yang melanjutkan keperguruan tinggi

No	Tahun	Jumlah siswa	Jumlah siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	Presentase (%)
1	2017	73	20	14,6%
2	2016	43	15	6,45%
3	2015	56	18	10.08%
4	2014	39	10	3,9%
5	2013	40	10	4,0%
Jumlah		251	73	39.03%

Sumber : tata usaha

Dilihat dari tabel diatas meningkat nya jumlah siswa yang melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi hanya terjadi pada 2016 dan 2017 rendah nya minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi terutama disebabkan oleh faktor ekonomi, adanya anggapan orang tua bahwa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi akan menghabiskan uang banyak sehingga lebih memilih memasukan anaknya kepabrik karena dengan memasukan anak nya ke pabrik tidak akan menghabiskan banyak uang seperti melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi sehingga anak tidak termotivasi. Selain faktor ekonomi Faktor inilah yang menjadi hambatan yang menyebabkan kurang nya minat siswa melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi. Adapula penyebab rendah nya minat siswa yakni karna perkawinan.

Program layanan konseling kelompok yang berbasis motivasi merupakan stimulus bagi siswa dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. siswa diharapkan mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya, sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits yang menjelaskan tentang kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, yaitu:

Hadits “Kewajiban Mencari Ilmu”

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Artinya :

Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (HR. Ibnu Abdil Bari)

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya

Barangsiapa yang menginginkan kehidupan dunia, maka ia harus memiliki ilmu, dan barang siapa yang menginginkan kehidupan akhirat maka itupun harus dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka itupun harus dengan ilmu (HR. Thabrani)

Dari uraian diatas maka tertarik untuk meneliti tentang:

“penerapan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa Madrasah Aliyah Tarbiyatu Mutaalimin Pagaden Subang”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas maka penulis dapat rumuskan masalah diatas adalah:

1. Bagaimana penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan keperguruan tinggi di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden Subang.
2. Bagaimana hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan program layanan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden Subang
- b. Untuk mengetahui hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi siswa madrasah aliyah tarbiyatul mutaalimin pagaden subang.

D. Manfaat penelitian

- a. Secara Akademis :

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta memenuhi persyaratan dalam meraih gelar kesarjanaan program strata satu (S.I) di Fakultas Dakwan dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

- b. Secara Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan dalam menumbuhkan motivasi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan bagian dari penelitian yang memuat tinjauan atas kepustakaan (*literatur*) yang berkaitan dengan topik pembahasan atau bahkan memberikan

inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi, Dyah Wardani, "Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede" tahun 2009. Dengan adanya hubungan antara layanan bimbingan konseling dengan motivasi belajar siswa jika diadakan secara efektif maka tingkat motivasi belajar siswa akan semakin tinggi
2. Skripsi, Khanifatur Rohmah, "Layanan Bimbingan Karir dalam upaya memotivasi siswa melanjutkan ke perguruan tinggi di SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta" tahun 2012. Adanya hubungan antara bimbingan karir dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika pelayanan bimbingan karir diadakan secara efektif, maka siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi semakin tinggi.
3. Jurnal yang ditulis oleh Nanik Suryani yang berjudul "Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi". Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh yang signifikan kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas III SMA PGRI I Kebumen Tahun Ajaran 2005/2006

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, maka dapat disimpulkan, yaitu pertama, skripsi yang berjudul Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede" ia memaparkan bagaimana Efektifitas Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kota Gede. Kedua tentang skripsi layanan bimbingan karir

dalam upaya memotivasi siswa melanjutkan keperguruan tinggi siswa SMAN 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta hasil penelitian ini yaitu program layanan bimbingan karir di SMAN 1 Depok sleman D.I Yogyakarta “menjelaskan tentang proses, metode yang digunakan untuk melaksanakan bimbingan karir. Ketiga Ketiga, Jurnal yang ditulis oleh Nanik Suryani yang berjudul “Pengaruh Kondisi Sosial dan Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi” menjelaskan mengenai adakah pengaruh yang signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas III di SMA PGRI I Kebumen.

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti akan memfokuskan pada proses “**penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa madrasah aliyah tarbiyatul mutaalimin pagaden subang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi**”.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut prayitno Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok ialah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok (vitalis,2008:63).

Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, Konseling kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Konseling kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan Konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan karier kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di SMA. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan

dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/tindakan individu (winkel dan hastuti,2004:198).

Menurut Dewa Ketut Sukardi konseling kelompok merupakan konseling yang di selenggarakan dalam kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan (bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir)(sukardi,2003).

Menurut Sardiman motivasi adalah daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc Donald dalam Wasty Soemanto dalam suryani (2006) menyatakan bahwa motivasi adalah “suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan”.

Motivasi, kadang-kadang istilah ini dipakai silih berganti dengan istilah-istilah lainnya, seperti misalnya kebutuhan, keinginan, dorongan, semangat atau impuls. Motivasi dapat terjadi bila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Menurut Maslow sebagai tokoh motivasi aliran humanisme mengatakan bahwa, kebutuhan manusia secara hirarkis semuanya dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut meliputi:

- 1) Kebutuhan fisiologi (sandang pangan)
- 2) Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- 3) Kebutuhan kasih sayang
- 4) Kebutuhan dihargai dan dihormati
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri

Teori ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin.

Teori Maslow ini jika dikaitkan dengan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu bahwasanya setiap manusia itu ingin mencapai tahap aktualisasi diri, dimana sebelum mencapai aktualisasi diri individu harus mencapai tahap sebelumnya yaitu kebutuhan fisiologis, perasaan aman dan tentram, rasa memiliki dan rasa cinta, serta penghargaan/penghormatan, setelah semua itu tercapai maka individu akan mencapai tahapan aktualisasi diri, dimana salah satu contoh dari aktualisasi diri adalah menggapai cita-cita yang bisa diwujudkan dengan menempuh pendidikan setinggi-tingginya dengan cara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

a. Jenis Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Jenis-jenis motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah:

1) Motivasi Intrinsik

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Motivasi intrinsik siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi meliputi:

- a. Keinginan berprestasi
- b. Keinginan mencapai cita-cita

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Misalnya karena adanya pengaruh dari keluarga dalam hal ini orang tua, pengaruh dari teman sekolah maupun teman bergaul.

Jadi yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik atau motivasi (dorongan) yang berasal dari luar siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah

karena adanya dorongan dari orang tua atau keluarga dan dorongan dari teman, baik teman sekolah maupun teman bergaul.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu:

1) Kondisi sosial dan kondisi ekonomi orangtua

Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua yaitu:

- a. Bentuk ukuran rumah, keadaan perawatan, tata kebun dan sebagainya
- b. Wilayah tempat tinggal, apakah bertempat tinggal di kawasan elite atau kumuh
- c. Pekerjaan atau profesi yang dipilih oleh seseorang
- d. Sumber pendapatan

2) Faktor kecerdasan

Pengertian kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berpikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi.

3) Faktor bakat

4) Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat)

5) Cita-cita

6) Kondisi siswa

7) Prestasi belajar

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden yang berlokasi di kampung pondok, desa munjul, kecamatan pagaden barat. kabupaten subang.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. metode ini digunakan untuk mengamati tentang kegiatan konseling kelompok di Madrasah Aliyah Tarbiyatul Mutaalimin Pagaden dengan cara menggambarkan suatu keadaan motivasi siswa dalam menumbuhkan minat melanjutkan pendidikan kepeguruan tinggi. hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Sugiyono bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas” (sugiyono, 2013:1-2) .

Penelitian deskriptif dengan penelitian kualitatif ini diajukan untuk (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada di lokasi penelitian, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi kegiatan yang ada di lokasi penelitian, (3) membuat perbandingan atau evaluasi. Selanjutnya dengan metode ini penulis dapat menemukan gambaran aktivitas bimbingan keterampilan hidup pada siswa.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti merupakan jawaban dari pertanyaan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Data tentang penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
- b. Data tentang faktor penunjang dan penghambat yang terjadi dalam penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi...
- c. Data tentang hasil penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi..

4. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari tangan pertama. Dalam hal ini penulis langsung berhadapan dengan objek yaitu guru Bimbingan Konseling (BK).

- b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang diperoleh buku-buku kepustakaan, dokumen, arsip-arsip dan dari bacaan lain, baik diklat ataupun makalah-makalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung dan mendalami tentang bagaimana proses kegiatan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan keperguruan tinggi di madrasah aliyah tarbiyatul mutaalimin pagaden. Adapun jenis metode observasi yang akan dilakukan adalah observasi partisipatif pasif, dimana peneliti hanya berperan sebagai penonton/ sebagai pengamat saja tidak terjun sebagai pemain. Jadi, ketika mengamati

kelompok yang menjadi subjek penelitian peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjun langsung berbaur dengan kelompok penelitiannya (ardianto, 2010:180). Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung proses pelaksanaan bimbingan karir. hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa observasi adalah sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan suatu dengan menggunakan mata (arikunro, 2002: 133).

2) Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden secara lebih mendalam. Wawancara dilakukan terhadap subjek yang terlibat langsung dalam penelitian ini yaitu guru BK, kepala sekolah dan siswa. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan dialog dan tanya jawab kepada guru dan siswa yang berkaitan dengan penelitian ini.

6. Analisis Data

Setelah data terkumpul, dengan teknik pengumpulan data seperti yang sudah didapatkan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menganalisis dengan menggabungkan data primer dan data skunder sehingga akhir dari tujuan ini dapat menemukan kesimpulan. Secara jelasnya tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

1) Unitisasi Data

Pada proses ini dilakukan dengan menela'ah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data itu diperoleh dengan cara:

a) Membaca seluruh data.

- b) Mempelajari seluruh data.
 - c) Menelaah seluruh data.
- 2) Reduksi data, dilakukan dengan jalan:
- a) Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya.
 - b) Menyusun dalam satuan-satuan.
 - c) Mengkategorisasikan satuan-satuan data yang telah di susun.
 - d) Kategori tersebut dibuat sambil melakukan koding.
- 3) Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- 4) Mengadakan penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu (moleong, 2007:247).

